

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA DI ERA DIGITAL

Rita Novita Sari¹, Dewi Tiara Sari², Nurul Afifah³, Abdurahmansyah⁴, Hafiz Alfansyah⁵
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Palembang, Indonesia
Email: ritanovita1604@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kita dapat bersaing di masa depan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan merupakan kunci masa depan yang lebih baik dalam kehidupan bangsa dan bangsa kita. Pendidikan adalah proses terpenting di negara ini. perlu diambil langkah langkah strategis untuk membangun kompetensi profesionalisme guru. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana pengembangan kompetensi personalisme guru dalam menghadapi problematika di era digital. Perubahan ini menekankan pada perlunya guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan metode studi literatur. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya meningkatkan keterampilan profesional guru, yang mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keterampilan ini sangat penting agar guru dapat beradaptasi dan mengelola pembelajaran secara efektif pada era transformasi pendidikan.

Kata kunci: kompetensi profesionalisme guru, problematika era digital, pengembangan kompetensi

Abstract

Education is a conscious and planned effort to improve the quality of human resources so that we can compete in the future. Education is a long-term investment and is the key to a better future in the life of our nation and nation. Education is the most important process in the country. It is necessary to take strategic steps to build teacher professionalism competence. The purpose of this article is to see the extent to which the development of teachers' personalism competencies in dealing with problems in the digital era. This change emphasizes the need for teachers to have skills that are in accordance with the learning needs of the digital era. The research methods used are descriptive qualitative methods and literature study methods. It is hoped that the results of this study will provide a deeper understanding of the importance of improving teachers' professional skills, which include pedagogical, personality, social, and professional aspects.

Keywords: teacher professionalism competencies, digital era problems, competency development

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kita dapat bersaing di masa depan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan merupakan kunci masa depan yang lebih baik dalam kehidupan bangsa dan bangsa kita. Pendidikan adalah proses terpenting di negara ini. Ini karena pendidikan membawa kemakmuran negara. Kemampuan adalah tindakan rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan tergantung pada kondisi yang diharapkan. Hukum Guru dan Dosen (Pasal 1 (4)) adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang lain di mana ahli menanggapi standar atau standar kualitas tertentu, dan merupakan

sumber kehidupan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, atau keterampilan khusus yang membutuhkan pelatihan khusus.

Kemampuan guru adalah kemampuan seseorang yang bekerja sebagai guru untuk memenuhi tugasnya, mengambil tanggung jawab dan kemampuan yang layak di depan orang-orang yang tertarik. Hukum No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa, dalam kaitannya dengan guru dan dosen, guru spesialis harus meminimalkan kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan memiliki empat kriteria kompetensi: keterampilan pendidikan, keterampilan profesional, keterampilan kepribadian dan keterampilan sosial (Pasal 10). Pentingnya kemampuan profesional guru untuk meningkatkan proses pembelajaran mereka adalah di luar motivasi, pembelajaran, dan di luarnya. Ini karena guru profesional dapat menerapkan strategi pembelajaran dan berhasil menerapkan strategi pembelajaran karena mereka tidak hanya dalam arah kemampuan belajar, tetapi juga dalam perjalanan pengembangan dan pengembangan siswa, seperti aspek kognitif, emosional dan psikomotorik.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah, kita perlu berinvestasi dalam pengembangan guru profesional, yang harus didefinisikan dalam konteks pengembangan kelembagaan sekolah. Guru memiliki kebutuhan profesional seumur hidup, dan kebutuhan ini harus dipenuhi dengan menggunakannya sebagai subjek kesinambungan dan kemajuan. Orang Indonesia mengeluh bahwa banyak guru masih memberikan banyak guru kepada banyak guru yang belum memenuhi syarat dan dengan kemampuan profesional yang rendah yang jauh dari standar kompetensi. Keterampilan pendidikan dan kepribadian. Ada banyak guru yang tidak bisa mengajar dengan baik, tetapi strategi pendidikan tetap tidak berubah, metode membosankan, media minimal, dll.

Di era Revolusi Industri 4.0, ada tantangan dan peluang untuk lembaga pendidikan. Persyaratan untuk pengembangan lanjutan lembaga pendidikan harus dapat memiliki kekuatan inovasi dan berkolaborasi. Jika Anda inovatif dan tidak dapat bekerja sama, Anda akan tertinggal. Lembaga pendidikan harus dapat mengoordinasikan sistem pendidikan mereka dari waktu ke waktu. Saat menyadari masalah ini, kurikulum harus diperbarui sesuai dengan kemajuan waktu dan teknologi. Ini karena dengan tidak adanya pembaruan, proses pembelajaran dan pendidikan dalam pengalaman Indonesia menunda pembangunan di negara lain.

dengan kemajuan pada saat itu, jika Anda masih menggunakan metode kurikulum lama, itu tidak lagi relevan. Oleh karena itu, memperbarui kurikulum sebagai dasar untuk proses pembelajaran akan memungkinkan pembelajaran untuk dibuat dan mapan tujuan nasional dapat dicapai sehingga dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien. Sekolah yang memimpin dalam implementasi kurikulum diperlukan untuk penggunaannya secara optimal dan serius sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum, karena mereka melihat kualitas implementasi proses pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode studi literatur. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan berbagai usaha penting, seperti mencari dan mengumpulkan referensi serta menganalisis hasil data guna mengkaji masalah. Metode studi literatur adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang terdapat dalam literatur atau sumber-sumber tertulis lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas meningkatkan, mengajar, memanipulasi, melatih dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, membentuk sekolah dasar dan sekolah menengah. Sebagai profesional, guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, kesehatan fisik dan mental, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme sebagai guru berarti pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk mengejar pengembangan teknologi. Model Pembelajaran juga memfasilitasi proses pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disediakan oleh guru. Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Guru sebagai agen pembelajaran (agen pembelajaran) adalah peran guru sebagai moderator, motivasi, booster, teknologi belajar dan inspirasi siswa. Guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa dalam mencapai tujuan kehidupan pemilu. Oleh karena itu, guru harus mengambil tanggung jawab besar untuk kemajuan dalam pendidikan. Dengan pengembangan teknologi digital modern, para guru harus dapat menjadi guru profesional yang dapat dengan cepat memahami pengembangan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas mereka, menyiapkan sumber belajar, dan mencetak orang-orang baik. Guru profesional membutuhkan empat keterampilan: keterampilan pendidikan, keterampilan kepribadian, keterampilan sosial, dan keterampilan kejuruan.

Pembelajaran yang efektif adalah proses yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap eksklusif untuk memotivasi mereka untuk belajar. Guru harus lebih terbuka untuk ide-ide baru. Pengakuan kemampuan digital, peningkatan harga diri dan citra diri dilakukan dengan baik sebagai manfaat penting untuk mengelola transformasi digital. Guru perlu memberi siswa empat keterampilan sejak usia dini: pemikir, pedagang, karyawan, penemu dan pencipta. Dalam konversi digital, instruktur, kertas dan tablet perlu mengganti alat pendidikan di media digital. Namun, guru harus dapat menciptakan siswa yang dapat berkomunikasi, menggunakan teknologi, mandiri, berpikir kritis, dan bekerja dengan orang lain. Faktanya, implementasi pembelajaran di era digital menghadapi banyak tantangan dari guru, siswa dan perspektif orang tua.

Guru profesional yang memprioritaskan prioritas kualitas dan bijak bagi siswa. Oleh karena itu, guru profesional diharuskan untuk maju di dunia pendidikan. Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dapat bersifat interaktif, aktif, efisien, dan menyenangkan. Belajar menjadi guru sangat berguna, terutama untuk penciptaan generasi dengan banyak kemajuan dan wawasan di dunia pendidikan. Guru profesional adalah guru yang mampu dan memiliki keterampilan yang andal dan tak ternilai. Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru adalah salah satu dari banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mapan.

Hal ini menyebabkan persyaratan bahwa guru memberikan bahan dengan baik dan tidak boleh ditinggalkan oleh perkembangan saat ini. Kehadiran persyaratan yang harus dipenuhi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka adalah alasan utama pentingnya menguasai keterampilan profesional guru. Menurut Ordonansi Pemerintah, pada 19 September 2005, itu terkait dengan

mulut internasional pendidikan. Pasal 28 harus menjadi agen pembelajaran pendidik dan memiliki empat keterampilan: keterampilan pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial.

- a. Kompetensi pendidikan adalah kemampuan untuk mengelola, merancang, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan siswa.
- b. Kemampuan kepribadian (kemampuan pribadi) adalah kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang solid, kepribadian yang baik, dewasa, bijaksana, penting, mulia, dan merupakan contoh siswa.
- c. Kemampuan profesional, kemampuan untuk memperoleh materi studi yang terperinci dan kira-kira, dapat memandu siswa untuk memenuhi standar kompetensi.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru, co-pendidik, siswa, pendidik, orang tua dan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di komunitas mereka sendiri.

Ini adalah perjalanan yang penting dan menarik bagi banyak pengalaman, tantangan, dan kegembiraan untuk belajar guru. Guru juga perlu meningkatkan keterampilan profesional mereka sehingga mereka benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Saya berharap para guru dapat meningkatkan keterampilan pendidikan, pribadi, sosial dan profesional mereka. Di era digital, guru perlu menguasai media ketika mereka belajar.

Profesional adalah posisi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Seorang ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian khas profesinya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, ada beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan oleh satu orang sehubungan dengan Pasal 10, paragraf 1 klausa guru dan dosen. Keterampilan pedal, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial adalah antara satu sama lain dan guru. Profesionalisme adalah pemahaman yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang profesional.

Selain kemampuan yang perlu ditingkatkan, pendidik yang ideal seperti sains, keterampilan, dan etika. Ketiga aspek ini harus termasuk dalam cara yang seimbang. Tidak ada gunanya memperoleh pengetahuan tanpa mentransfer kemampuan ke keterampilan. Pengetahuan dan kemampuan untuk mentransfernya, tetapi tanpa moralitas dan etika, seorang individu tidak lebih dari "hewan yang sangat memenuhi syarat." 4.444 guru SPK harus memenuhi syarat untuk mengakomodasi kurikulum internasional dan lokal. Ini membutuhkan perekrutan guru dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan pendidikan sesuai dengan standar internasional dan nasional. Menurut ini, poin menarik yang harus diamati dari peraturan tentang SPK adalah ketentuan untuk mempekerjakan guru dan staf pendidikan. Jumlah guru Indonesia di SPK setidaknya 30% dan harus memiliki gelar sarjana dalam topik yang diajarkan. Staf pendidikan adalah alokasi minimum 80% warga negara Indonesia.

SPK membutuhkan setidaknya satu gelar master dari kepala sekolah (Layer 2). Selain itu, pemerintah telah melarang ekspatriat dan mampu mengisi posisi kepegawaian sekolah. Aturan tersebut dimaksudkan untuk memastikan manajemen dan manajemen sekolah berkualitas tinggi oleh karyawan lokal. Sekolah yang tidak memenuhi proporsi guru Indonesia setidaknya 30% harus melacak guru asing atau menambahkan guru Indonesia untuk mencapai komposisi yang ideal. Pelatihan guru harus terus ditingkatkan sehingga dapat diajarkan secara efektif sesuai dengan standar internasional dan mungkin relevan dengan konteks lokal. Ini adalah masalah penting. Ini termasuk pelatihan dalam metode pengajaran dan pemahaman budaya.

Guru yang bertindak sebagai perantara harus dapat menggunakan teknologi digital yang ada untuk merancang pembelajaran kreatif yang memungkinkan siswa aktif dan pemikiran kritis. Guru juga harus menjadi inspirasi siswa dalam implementasi algoritma berpikir dalam pengembangan diri manusia. Ini berarti bahwa jumlah guru harus dapat beradaptasi dengan komunitas teknologi di satu sisi. Sementara itu, ini adalah kunci untuk mempersiapkan anak-anak negara di masa depan yang semakin kompetitif. Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang cukup tinggi, dan penanganannya membutuhkan strategi dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Strategi dapat diartikan sebagai upaya individu atau organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Apa yang tersirat oleh strategi untuk mengembangkan profesionalisme guru adalah cara atau upaya seseorang atau organisasi memulai pengembangan profesionalisme guru. Guru profesional yang memperhitungkan era digital yang paling diabaikan memiliki karakteristik berikut:

- a. Siswa memiliki kewajiban untuk proses pembelajaran
- b. Belajar materi pendidikan dan cara mengajar mereka
- c. Untuk mengizinkannya memikirkan apa yang telah dia lakukan dan pelajari dari pengalamannya.

Teachers need to master digital tools, understand student needs, and create relevant learning experiences and support the development of students' digital skills. Guru perlu menguasai perangkat digital, memahami kebutuhan interpersonal, dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan serta mendukung perkembangan keterampilan digital siswa. Perkembangan perangkat lunak pendidikan memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi, dan konten multimedia memperkaya metode pengajaran tradisional, memotivasi siswa dengan pendekatan yang lebih visual dan praktis (Arsyad, 2017).

Guru diperlukan untuk memahami dan mengadaptasi teknologi, termasuk kemampuan mereka untuk memahami paradigma dalam proses pembelajaran. Tantangan bagi para guru seperti teknologi yang terus berubah, kebutuhan untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka di bidang digital, termasuk akses ke informasi tanpa akhir. Selain itu, teknologi dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperluas ruang lingkup area magang guru, menjembatani sumber daya global dan meningkatkan kerja sama dan kreativitas. Guru memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang terhubung secara digital, dengan siswa menggunakan teknologi untuk merencanakan masa depan mereka. Guru harus dapat membuat perubahan kecil pada proses pembelajaran yang digunakan secara konsisten. Guru diharapkan memberikan inovasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan aplikasi bantuan teknologi sebagai media yang nyaman dalam proses pendidikan.

Namun, implementasi media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran juga merupakan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kemauan guru untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknis atau kepercayaan yang tepat untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, infrastruktur teknologi yang terbatas, seperti kurangnya perangkat teknologi yang masuk akal, tidak secara merata didistribusikan di semua wilayah, dan khususnya di daerah terpencil. Hambatan lain yang muncul adalah risiko paparan konten digital oleh siswa yang tidak memenuhi nilai-nilai Islam seperti informasi yang salah dan konten negatif yang dapat merusak kepribadian dan moralitas siswa.

Guru menggunakan media video. Secara khusus, ini menggambarkan bahan dan bahan kompleks yang membutuhkan visualisasi yang lebih baik daripada penjelasan verbal. Misalnya, jika materi berisi konsep abstrak atau

kasus nyata yang sulit dijelaskan melalui kata-kata, maka video dapat menjadi alat yang efektif untuk secara langsung menampilkan situasi dan contoh. Namun, pada kenyataannya, bagaimana media video digunakan seringkali tidak optimal. Siswa cukup menonton dan mendengarkan video tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video harus dapat menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya melalui kuliah, tetapi pada kenyataannya, video sering diganti dengan penjelasan verbal guru tanpa menambahkan dialog yang signifikan. (Aghni, R. I. 2018)

Ini menunjukkan bahwa media video memiliki potensi, tetapi tidak ada cara yang efektif untuk memastikan partisipasi siswa. Akibatnya, tujuan menggunakan media video tidak sepenuhnya tercapai untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Ini menunjukkan bahwa media video sering digunakan sebagai suplemen untuk komponen utama pembelajaran. Dalam praktiknya, video digunakan semata-mata sebagai perangkat komunikasi informasi, bukan sebagai sarana untuk mempromosikan siswa sebagai partisipasi aktif. Ini menunjukkan bahwa tidak ada cara bagi guru untuk menggunakan media video.

Idealnya, video dapat digunakan untuk memberikan visualisasi mendalam dan memperkaya pengalaman belajar dalam konteks topik. Namun, banyak guru hanya menggunakannya untuk memberikan penjelasan yang sama seperti apa yang mereka sampaikan secara verbal. Akibatnya, siswa tidak akan menerima manfaat tambahan dari menggunakan video dan akan dapat lebih memahami materi. Ini menunjukkan bahwa ketika menggunakan media video, sangat perlu untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hasil ini menunjukkan dalam perlunya strategi pembelajaran untuk merangsang partisipasi siswa dalam media video.

Selain itu, guru fokus pada hambatan dalam integrasi media video dan metode pembelajaran aktif. Sementara video dapat memperkaya materi tanpa strategi yang efektif, video tidak dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan media video yang efektif harus mencakup interaksi aktif dari siswa seperti diskusi kelompok, tes, dan kegiatan berbasis proyek. Guru harus merancang kegiatan dan menggabungkan video dengan metode pembelajaran lain untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya audiens pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini mengikuti Wibowo (2023) yang menunjukkan bahwa video harus ditafsirkan dengan prinsip-prinsip kognitif yang mendukung interaksi positif untuk memaksimalkan efektivitas.

1. Krisis moral yang disebabkan oleh efek sains dan teknologi dan globalisasi telah mengubah nilai yang ada dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tradisional yang mempertahankan moralitas berubah dengan pengaruh sains dan teknologi dan globalisasi. Di antara kaum muda, kita dapat merasakan dampak sains dan teknologi dan globalisasi.
2. Literasi digital adalah pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang digunakan dalam berbagai perangkat digital, seperti smartphone, tablet, laptop, dan PC desktop, semuanya dianggap sebagai jaringan perangkat tabung lurus. Sebagai seorang guru, keterampilan komputer harus diperoleh untuk mengakses informasi yang dapat dengan mudah menyelesaikan masalah dalam berbagai cara, dan untuk mengakses informasi yang akan membantu Anda menemukan materi pelajaran. Sederhanakan manajemen guru dan tugas pelaporan dan tugas lengkap. Tentu saja, diperlukan keterampilan komputer.
3. Krisis Sosial di Internet adalah bentuk teknologi yang menyediakan berbagai cara untuk menjalani dunia maya, mirip dengan cara hidup dunia nyata.

Dengan munculnya media online sosial, orang memiliki persahabatan yang lebih dekat di dunia maya daripada yang mereka ciptakan secara langsung di dunia nyata.

4. Para direktur dan guru harus dapat menguasai produk sains dan teknologi, terutama yang terkait dengan dunia pendidikan. Belajar melalui multimedia.
5. Guru harus menjadi pandangan rasional, pembaruan milenium yang sama seperti apa yang terlihat. Persepsi datang ke dunia. Ketika membentuk persepsi yang baik, sangat penting untuk menunjukkan, misalnya, dengan cara yang patut dicontoh, tetapi bahaya memudar kesetiaan siswa ketika ada celah, bahasa, dan perilaku.
6. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kehadiran media pembelajaran, khususnya media komputer, dalam pengajaran, dapat sangat berguna dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan pembelajaran yang bermakna.

Guru harus dapat mempersiapkan siswa untuk kehidupan di era digital. Salah satunya adalah menggunakan pengetahuan tentang subjek, pembelajaran dan teknologi untuk mempromosikan pengalaman belajar tingkat lanjut, kreativitas, dan inovasi dalam situasi wajah virtual. Perkembangan di era di mana guru perlu mengenali tantangan mereka ada, terutama pada saat mereka sudah digital, seperti sekarang ini. Faktanya, tugas-tugas harus selalu konsisten dengan waktu, memungkinkan guru untuk menemukan solusi dan memungkinkan tugas memiliki dampak positif (nilai manfaat) pada pengembangan pendidikan di Indonesia. Era digital ini juga menghadirkan berbagai tantangan guru. Teknologi informasi dan komunikasi harus digunakan untuk menyesuaikan jenis pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bangsa.

3.1 Fasilitas Pendidikan

Menyediakan lembaga yang tepat untuk mendukung program pendidikan internasional adalah tantangan besar. Ini termasuk laboratorium, perpustakaan, teknologi informasi, dan lembaga lain yang memenuhi standar internasional.

a. Laboratorium

Lembaga penelitian penting dalam pendidikan internasional, terutama untuk sains. Tantangan meliputi biaya peralatan dan bahan yang tinggi, memenuhi standar keamanan yang ketat, dan hak karyawan yang tepat untuk mengelola dan mengimplementasikan eksperimen.

b. Perpustakaan

Perpustakaan yang tepat adalah jantung dari pendidikan berkualitas tinggi. Tantangan meliputi investasi besar dalam koleksi buku dan bahan digital, integrasi teknologi seperti katalog digital dan fasilitas e-learning, dan menyediakan ruang yang nyaman untuk membaca dan belajar.

c. Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang lelah diperlukan dalam pendidikan internasional. Tantangannya termasuk menyediakan perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras dan perangkat lunak terus diperbarui untuk melindungi data siswa, termasuk akses internet yang cepat dan stabil dan keamanan siber.

d. Fasilitas Lainnya

Selain laboratorium, perpustakaan dan teknologi informasi, fasilitas penting lainnya termasuk orientasi batu seni seperti ruang kelas dengan teknologi modern, fasilitas olahraga lengkap, studio seni, ruang musik dan teater. Memberikan program pendidikan yang tepat untuk program pendidikan internasional membutuhkan investasi besar, perencanaan yang sangat baik

dan pemeliharaan yang sangat baik, termasuk lembaga, perpustakaan, teknologi informasi, ruang kelas, fasilitas olahraga, seni, dan banyak lagi.

3.2 Investasi dan Pendanaan

Investasi dan dana SPK harus siap untuk memiliki modal dan investasi yang kuat untuk memaksimalkan dukungan dari proses pembelajaran dan manajemen operasional. Penjelasan ini didukung oleh penjelasan Johann Rubyantoro (anggota Tim Tinjauan Sekolah Internasional, bukan formal dan informal, tetapi dari Kementerian Pendidikan dan Budaya) mengenai pandangan yang disampaikan dalam pesan MapComm.co.id. bahwa “Sebelum mengantongi izin, sekolah pun diharuskan menyerahkan surat referensi dari bank tentang jumlah simpanan mereka, atau pernyataan nilai aset sekolah. Hal ini untuk memastikan bahwa sekolah memiliki modal kuat untuk menyelenggarakan pendidikan. Sehingga, proses pembelajaran tidak terhenti di tengah jalan, yang berpotensi merugikan siswa dan orang tua.

SPK membutuhkan investasi yang cukup besar untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas. Sumber pendanaan berkelanjutan adalah salah satu tantangan utama. Unit Pendidikan Koperasi (SPK) membutuhkan investasi yang signifikan untuk memenuhi standar internasional seperti:

- a. Pembangunan dan Pemeliharaan Gedung
Konstruksi bangunan modern dengan tidak hanya pemeliharaan tetapi juga ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas olahraga.
- b. Peralatan dan Teknologi
Pembaruan untuk perangkat laboratorium, komputer dan teknologi pendidikan seperti perangkat keras dan perangkat lunak untuk e-learn.
- c. Fasilitas Pendukung
Investasi berat dalam fasilitas olahraga dan seni seperti koleksi perpustakaan, sistem katalog digital, fasilitas olahraga, lapangan olahraga, kolam renang, studio seni, ruang musik, teater, dan banyak lagi.
Tantangan selanjutnya dalam sumber pendanaan berkelanjutan: tantangan utama. Tantangannya adalah sebagai berikut:
 - a. Biaya Operasional
Konten kompetitif standar internasional dan biaya pelatihan berkelanjutan untuk guru.
 - b. Biaya Perawatan dan Pengembangan
Mempertahankan fasilitas dan pengembangan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.
 - c. Sumber Pendanaan
Biaya pembiayaan untuk pendidikan, dukungan pemerintah, sponsor, sumbangan dan kerja sama dengan organisasi internasional. Semua ini memiliki tantangan mereka sendiri dalam keberlanjutan. Investasi intrinsik dalam infrastruktur dan lembaga SPK sangat penting untuk pendidikan berkualitas tinggi sesuai dengan standar internasional. Tantangan utama adalah memastikan sumber pendanaan berkelanjutan untuk menutupi biaya operasional, pemeliharaan, dan pengembangan. Mengatasi tantangan ini membutuhkan berbagai strategi pendanaan dan kerja sama antara pemerintah, sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan eksternal lainnya.

Pendekatan yang terintegrasi dan rumit terhadap nilai-nilai budaya lokal sangat penting untuk mendukung integrasi Kementerian Kerjasama (SPK) terhadap budaya lokal Indonesia ke dalam lingkungan internasional yang beragam. Proses integrasi budaya yang kompleks ini melibatkan pelajaran dari budaya lokal dalam kurikulum, pelajaran dari guru terlatih dalam keanekaragaman budaya, dan

penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan dan menghormati budaya Indonesia. Integrasi budaya ke dalam Kementerian Pendidikan Koperasi (SPK) adalah proses kompleks yang membutuhkan pendekatan dan sensitivitas terintegrasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Melalui kombinasi pelajaran budaya lokal dalam kurikulum, pelatihan guru dalam keanekaragaman budaya, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan dan menghormati budaya Indonesia.

Menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama pendidikan di sekolah pendidikan koperasi (SPK) dapat menyebabkan tantangan siswa dan guru. Di bawah ini adalah daftar beberapa bagian yang perlu dijelaskan dan dijelaskan secara rinci. Tantangan yang diangkat oleh penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa utama regulasi pendidikan Indonesia (SPK) telah diperiksa secara rinci. Siswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang terbatas mengalami kesulitan memahami, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan pemikiran kritis. Terlepas dari tantangan ini, sangat penting untuk terus mempromosikan budaya Indonesia dan nasional dalam sistem pendidikan. Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya dan mempromosikan sentimen nasionalistik di kalangan siswa. Melalui orang Indonesia dalam kurikulum, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai budaya dan sejarah negara mereka.

Menjadi guru di era digital membutuhkan usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan era sebelumnya. Guru dapat menggunakan teknologi digital dalam setiap aspek kegiatan yang dilakukan seperti mengolah data siswa, pemberian kuis, penyajian materi ajar sampai dengan evaluasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat menambah wawasan, memilih strategi dan metode mengajar yang lebih efisien dan pendekatan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Disamping itu, kecanggihan teknologi juga berkontribusi dalam memberikan saran ataupun rekomendasi kepada guru yang berkaitan dengan materi ajar yang sesuai, metode mengajar yang efektif, pendekatan belajar yang interaktif sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Di era digital saat ini, pengembangan teknologi memberikan peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa yang dikenal sebagai Digital Native Generation. Ketika mereka tumbuh dengan akses ke perangkat digital, media sosial, dan informasi yang hampir tidak terbatas, pendekatan pembelajaran tradisional dianggap tidak menarik dan tidak efektif. Media pembelajaran yang inovatif seperti aplikasi pembelajaran seluler, video interaktif, simulasi digital, dan platform e-learning adalah solusi yang dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran yang inovatif ini tidak hanya membantu memahami konsep setiap pelajaran, tetapi juga membantu mengomunikasikan kemungkinan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas.

Untuk mengatasi tantangan ini, upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan. Pemerintah harus memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan guru untuk menggunakan teknologi pendidikan. Pelatihan ini seharusnya tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana menggunakan teknologi secara efektif untuk tujuan pendidikan karakter sesuai dengan pengajaran Islam. Selain itu, lembaga pendidikan harus inovatif dalam merancang kurikulum yang dapat disesuaikan dengan pengembangan teknologi sehingga media pembelajaran yang inovatif dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, menurut nilai-nilai Islam pengembang teknologi pendidikan, itu aman dan aman, dan menurut pengembangan kualitas juga sangat diperlukan.

Lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan pedoman yang akan mendukung penggunaan teknologi dengan hati-hati dan tanggung jawab. Pedoman ini dapat mencakup pedoman etis untuk penggunaan teknologi, memantau konten digital dalam pembelajaran, dan menggunakan strategi pembelajaran yang memprioritaskan keamanan digital untuk siswa. Selain itu, penting bagi siswa untuk mendidik mereka tentang kemampuan digital, mengatur informasi yang benar dan menghindari konten yang dapat merusak moralitas dan karakter. Literasi digital ini mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diterima oleh media digital dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, penting juga untuk memperkuat peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter melalui media pembelajaran yang inovatif. Orang tua bertanggung jawab untuk memantau dan memimpin penggunaan teknologi oleh anak-anak di rumah mereka. Dengan bimbingan yang tepat, orang tua dapat meningkatkan pembelajaran yang diterima di sekolah dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan positif dan mendukung pengembangan karakter Islam. Sinergi antara guru, orang tua dan siswa adalah kunci untuk memaksimalkan potensi media pembelajaran yang inovatif berdasarkan nilai-nilai Islam yang lebih kuat.

Salah satu tantangan terpenting adalah kurangnya motivasi untuk mengajar dengan penggunaan media video yang efektif. Banyak guru merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka. Ketidakpastian ini sering disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran. Guru yang tidak terbiasa dengan media pembelajaran yang inovatif mungkin percaya bahwa teknologi dapat menjadi hambatan tambahan daripada alat yang mendorong proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan tambahan sangat diperlukan untuk berkonsentrasi pada penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Pelatihan ini harus mencakup teknik praktis untuk penggunaan media video yang efektif dan pengembangan rencana pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Tanpa dukungan pelatihan yang tepat, kemampuan guru untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi tetap terbatas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga merupakan masalah serius saat menggunakan media video. Akses internet yang tidak merata dan kurangnya perangkat teknis di sekolah adalah hambatan utama yang menghalangi kemampuan guru untuk secara optimal menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah teknis selama pembelajaran, seperti: Kesulitan dalam buffering video dan mengakses materi online mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa.

Infrastruktur yang lebih baik, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang tepat, sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif saat belajar. Sekolah perlu berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur untuk mendukung penggunaan teknologi, yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media video ke dalam proses pembelajaran mereka dengan lebih lancar dan efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, siswa perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif yang dapat dibahas, ditanya, dan dipelajari. Misalnya, proyek berdasarkan diskusi berbasis proyek atau kelompok dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mendorong partisipasi aktif.

Metode pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Guru harus menggunakan pedoman dan dukungan

dalam merancang rencana pembelajaran yang secara efektif memasukkan media video sehingga teknologi tidak dapat dipertukarkan sebagai alat pendukung. Untuk mengatasi masalah ini, dukungan yang lebih kuat diperlukan dalam bentuk pelatihan dan arahan untuk membantu guru beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, secara bertahap mendekat berdasarkan bukti manfaat teknologi dalam meningkatkan pembelajaran mengurangi resistensi dan memotivasi guru untuk mencoba metode baru.

Beberapa solusi strategis harus digunakan untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam pembelajaran saat menggunakan media video. Pertama, pelatihan komprehensif untuk guru tentang peluang yang efektif untuk menggunakan teknik video dan pendidikan. Pelatihan ini harus dilakukan secara sistematis dan terus menerus, termasuk berbagai teknik, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru perlu memiliki pemahaman yang sangat besar tentang bagaimana teknologi dapat digunakan tidak hanya sebagai instrumen tetapi sebagai bagian penting dari strategi pendidikan mereka. Pelatihan ini mencakup aspek teknis penggunaan perangkat, strategi pendidikan untuk mengintegrasikan video ke dalam kurikulum, dan peluang bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terlibat aktif. Dengan pelatihan yang tepat, guru lebih aman dengan penggunaan media video, mengoptimalkan pembelajaran teknologi potensial, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kedua, meningkatkan infrastruktur teknis sekolah harus menjadi prioritas utama. Akses internet yang terbatas dan kurangnya perangkat teknis sering kali mencegah penggunaan media video secara optimal. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur teknologi yang tepat sangat diperlukan. Sekolah perlu memastikan akses internet yang cepat dan stabil dan perangkat teknis seperti komputer dan proyektor berkualitas tinggi. Selain itu, pemeliharaan dan pemeliharaan perangkat juga harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa teknologi berfungsi dengan baik. Peningkatan infrastruktur memungkinkan guru untuk meningkatkan akses ke media video, mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran lebih lancar, dan mengurangi hambatan teknis yang dapat menyebabkan kegiatan belajar.

Ketiga, pengembangan metode pembelajaran interaktif juga harus dipertimbangkan. Metode seperti kuis berbasis video, diskusi kelompok, dan simulasi dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan lebih memahami materi yang disediakan. Metode ini tidak hanya menggunakan media video untuk menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, tes berbasis video dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa segera setelah melihat materi, sementara diskusi kelompok dapat mempromosikan interaksi materi dan refleksi mengenai materi pembelajaran materi. Dengan mengintegrasikan teknik-teknik ini, media video bertindak sebagai alat untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih interaktif dan lebih luas.

Keempat, strategi untuk media video terintegrasi dalam pembelajaran perlu dirancang dengan cermat. Guru harus merencanakan bagaimana media video digunakan dalam konteks pembelajaran dan bagaimana mengintegrasikan video ke dalam metode pengajaran lainnya. Ini termasuk menentukan tujuan penggunaan video, menciptakan kegiatan terkait, dan menilai efektivitas penggunaan video dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan konten video dan menggabungkan video dengan kegiatan yang dapat ditindaklanjuti yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Strategi yang direncanakan dengan baik memastikan bahwa media video digunakan

secara efektif dan berkontribusi secara signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelima, dukungan dari sekolah dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan integrasi media video dalam pembelajaran. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti teknologi yang tepat dan perangkat akses internet, dan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi. Pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan pelatihan, arah, dan dukungan yang diperlukan untuk mengintegrasikan guru ke dalam pembelajaran dalam integrasi teknologi. Program dukungan negara dapat mencakup inisiatif untuk meningkatkan akses ke teknologi, memberikan insentif bagi guru untuk pengembangan profesional, dan mempromosikan kolaborasi antara sekolah dan penyedia teknologi. Ini mengikuti temuan sebuah penelitian yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan untuk keberhasilan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pentingnya pedoman. Dengan dukungan yang tepat, Anda dapat mengoptimalkan penggunaan media video untuk mendukung pembelajaran Anda dan membantu siswa lebih memahami materi studi.

Perkembangan zaman mendorong semakin banyak sekolah satuan pendidikan kerjasama (SPK) untuk bersaing dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dan mengadaptasi kurikulum dari berbagai negara yang dianggap memiliki standar pendidikan unggul. (Hawwin Huda Yana and Lilik Susanti, 2024). Untuk mengatasi tantangan bahasa, SPK dapat mengembangkan program yang lebih baik untuk pengembangan keterampilan bahasa. Program ini mencakup pelatihan bahasa Inggris, pelatihan suara Indonesia, dan pelatihan komunikasi antar budaya. Program ini akan membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan meningkatkan komunikasi mereka. Implementasi banyak tantangan kompleks adalah implementasi pendidikan koperasi di Indonesia. Tantangan-tantangan ini termasuk koordinasi kurikulum, keterampilan dan pelatihan guru, lembaga dan penyediaan investasi, kepatuhan terhadap peraturan negara, integrasi budaya dan linguistik, dan aksesibilitas dan ketidaksetaraan ekonomi. Mengatasi tantangan ini membutuhkan kerja sama antara pemerintah, manajer SPK, guru, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, SPK menyediakan pendidikan berkualitas tinggi terkait dengan konteks lokal dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi di bidang global.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kita dapat bersaing di masa depan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang dan merupakan kunci masa depan yang lebih baik dalam kehidupan bangsa dan bangsa kita. Pendidikan adalah proses terpenting di negara ini. Ini karena pendidikan membawa kemakmuran negara. Kemampuan adalah tindakan rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan tergantung pada kondisi yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, kita perlu berinvestasi dalam pengembangan guru profesional, yang harus didefinisikan dalam konteks pengembangan kelembagaan sekolah. Di era Revolusi Industri 4.0, ada tantangan dan peluang untuk lembaga pendidikan. Guru profesional yang memprioritaskan prioritas kualitas dan bijak bagi siswa. Oleh karena itu, guru profesional diharuskan untuk maju di dunia pendidikan.

Profesional adalah posisi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Seorang ahli adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian khas profesinya. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005, ada beberapa kemampuan yang perlu diperhatikan oleh satu orang sehubungan dengan Pasal 10, paragraf 1 klausa guru dan dosen. Keterampilan pedal, keterampilan

kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial adalah antara satu sama lain dan guru. Profesionalisme adalah pemahaman yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seorang profesional.

Guru diperlukan untuk memahami dan mengadaptasi teknologi, termasuk kemampuan mereka untuk memahami paradigma dalam proses pembelajaran. Tantangan bagi para guru seperti teknologi yang terus berubah, kebutuhan untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka di bidang digital, termasuk akses ke informasi tanpa akhir.

Di era digital saat ini, pengembangan teknologi memberikan peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa yang dikenal sebagai Digital Native Generation. Ketika mereka tumbuh dengan akses ke perangkat digital, media sosial, dan informasi yang hampir tidak terbatas, pendekatan pembelajaran tradisional dianggap tidak menarik dan tidak efektif. Media pembelajaran yang inovatif seperti aplikasi pembelajaran seluler, video interaktif, simulasi digital, dan platform e-learning adalah solusi yang dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran yang inovatif dan infrastruktur yang lebih baik tidak hanya membantu memahami konsep setiap pelajaran, tetapi juga membantu mengomunikasikan kemungkinan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 90–100.
- Aghni, R. I. (2018). *Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16(1), 98–107.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). *Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran*. Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2), 68–85.
- Fauzi, M. N. (2023). *Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(4), 1661–1674.
- Faizah, F. G., & Muthi, I. (2024). *Strategi Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Digital Interaktif Pada Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone*. Jurnal Ilmiah Multidisipin, 2(8), 360–364.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. In Nizamia Learning Center
- Husna, K., Fadhilah, F., Hayana, U., & Harahap, S. (2023). *Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang*. 1(4).
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). *Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(1), 277–288.
- istiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). *Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 655–662.
- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). *Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial, 2(1), 198–208.
- Purwana, U. (2010). *Profil kompetensi pedagogik guru IPA-fisika SMP dan MTS di wilayah paseh kabupaten sumedang melalui kegiatan lesson study berbasis MGMP*. Bandung: FPMIPA UPI

Putri, N. A., Handoyo, E., Martitah, M., & Mustofa, M. S. (2023). *Penguatan Literasi Pendidikan Anti Korupsi berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (pp. 561–569).*

Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Rahayu, S, E Haryanto, and M R Ali. "Manajemen Kurikulum Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) Sekolah Dasar High Scope Indonesia Kota Palembang." *Educational ...* 1, <https://doi.org/20.21595/elementv99i1.paperID>.

Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital Tinjauan Literatur.* Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 36–42.

Saputra, H. (2023). *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 2(1), 17–26.

Sopian, A. (2016). *Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan.* Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97.

Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif.* Palembang: Tiram Media.

Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).* Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika.

Zebua, F. (2023). *View of Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital.*

Zulfikar. (2023). *Optimalisasi Penggunaan Media Teknologi Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva Pada Guru di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh.* Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(1)